

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Surat Kabar

Pengertian surat kabar atau koran menurut Wahyu Wibowo (2001:103) adalah penerbitan berkala (biasanya tiap hari sehingga disebut pula harian) yang berisikan artikel, berita langsung (*straight news*) atau iklan. Wujudnya berupa lembaran kertas ukuran plano. Berdasarkan tujuan dan sasarannya, pada umumnya muncul dalam motto-jenis koran yang umum antara lain adalah koran independen, koran partai, dan koran kuning (menyajikan berita sensasional).

Secara umum, isi atau muatan dan bagian-bagian dari surat kabar hampir sama, yaitu masalah politik, ekonomi, isu sosial, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, olahraga, hiburan, dan kriminal.

Surat kabar menyediakan bermacam-macam informasi atau berita kepada pembaca mengenai apa yang sedang terjadi, tidak hanya di dalam negeri dan masyarakat lokal, tetapi juga di negara-negara lain. Semua hal yang terdapat di dalam suatu surat kabar harus mencakup informasi-informasi yang penting dan menarik dan yang terbaik bagi pembaca. Dalam hal ini, isi atau muatan surat kabar harus baru dan aktual.

Bentuk-bentuk tulisan dalam surat kabar menurut Wahyu Wibowo (2001:106) antara lain:

1. Tajuk Rencana (*leader news*)



Disebut pula editorial dari meja redaksi atau catatan redaksi yang merupakan induk karangan pada koran atau majalah. Disebut “induk karangan” (dari bahasa Belanda, *hoofd artikel*) karena di situ terletak cerminan sikap, pandangan atau opini pihak penerbit terhadap masalah yang sedang menjadi topik masyarakat. Tidak ada aturan baku tentang panjang-pendeknya penulisan tajuk.

2. Pojok

Tujuan penulisan pojok adalah untuk “menyentil” atau “mengusili” suatu peristiwa yang dimuat dalam surat kabar tersebut. Berbeda dengan tajuk rencana, pojok ditulis secara singkat, lugas dan jenaka karena pojok merupakan bagian dari opini redaksi. Penulisnya adalah pemimpin redaksinya. Namanya pun tidak selalu pojok, tergantung dari keinginan redaksinya.

3. Karikatur

Istilah lain menyebutnya “kartun” karena wujudnya memang berupa kartun (lukisan tokoh yang berwujud khas dan lucu). Sebagai bagian dari opini redaksi, karikatur bertujuan melancarkan kritik atau “sentilan” sesuai dengan pemberitaan surat kabar tersebut.

4. Kolom

Bagian khusus utama yang disediakan untuk kolumnis (penulis tetap). Isinya berupa komentar atau tanggapan pribadi terhadap suatu peristiwa aktual. Oleh karena bersifat pribadi, kolom mesti menyertakan

nama jelas kolumnisnya (*by line story*), dan jika perlu sekaligus foto dirinya.

5. Artikel

Tulisan lepas mengenai pelbagai soal aktual yang bersifat opini pribadi penulisnya. Sekalipun bersifat opini (gagasan murni), biasanya penulis artikel berangkat dari sejumlah referensi, entah itu kepustakaan, atau hasil wawancara. Artikel bisa ditulis oleh orang lain (kiriman penulis luar), bisa pula oleh si wartawan sendiri karena bersifat pribadi. Artikel pun harus menyertakan nama lengkap penulisnya, namun berbeda dengan kolom, artikel harus mengemukakan pandangan, penilaian dan solusi penulisnya. Itu sebabnya, artikel yang baik juga harus menggunakan referensi. Andai tidak, artikel semacam ini disebut esai, yakni tulisan tentang suatu masalah yang ditulis ringkas dan berdasarkan pandangan murni penulisnya.

6. Surat Pembaca

Di dalam media massa cetak, surat pembaca merupakan salah satu jenis opini publik yang dianggap ampuh sebagai sarana berkomunikasi langsung antarwarga masyarakat. Keampuhannya terletak pada penyebaran informasinya yang begitu luas.

2.1.1 Penulisan Berita dalam Surat Kabar

Penulisan dalam surat kabar tidak semudah menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya, tetapi kalimat-kalimat tersebut diatur dengan

hati-hati untuk membuat makna seeksplisit mungkin yang dibutuhkan untuk menulis suatu komposisi yang bagus karena penulisan dalam berita merupakan alat untuk menyampaikan informasi dan ide-ide kepada pembaca ketika ide-ide tersebut terlalu kompleks untuk diungkapkan secara lisan. Dengan begitu, menulis akan membantu penulis dalam menyadari tujuan komunikatif yang penting yang mungkin untuk diungkapkan dalam perkataan. Jadi, ini dapat disimpulkan bahwa alasan utama penulisan surat kabar sebenarnya adalah untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, informasi atau kesan dari pikiran pembaca satu ke yang lain.

Penulisan berita dalam suatu surat kabar berbeda dengan penulisan sastra. Penulisan berita harus faktual dan terbatas oleh waktu dalam mengumpulkan fakta, wawancara, dan pengreksian. Keadaan ini ditentukan oleh tujuan penulisan berita, yang menghadirkan informasi faktual secara cepat untuk menghapus segala macam fiksi, dan untuk menarik massa dari segala macam usia dan tingkat sosial-ekonomi.

Menulis berita dalam surat kabar juga berarti melaporkan fakta. Oleh karena itu, wartawan surat kabar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara lengkap kepada pembaca. Dalam hal ini, wartawan harus memberi tahu pembaca surat kabar mengenai apa yang telah terjadi sebenarnya, meliputi hari, jam, dan bulan dan juga orang yang terlibat. Dengan kata lain, seorang wartawan harus menceritakan bagaimana peristiwa itu terjadi secara detil, jelas, dan tanpa kesalahan sehingga pembaca tidak mempunyai pertanyaan yang tidak terjawab di benak mereka.

2.1.2 Bahasa Surat Kabar

Anwar (2004:3) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa ini merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer atau sastra. Dengan demikian, bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain. Dalam hal ini, media massa menggunakan LBIJ (Laras Bahasa Indonesia Jurnalistik). LBIJ ini lebih sederhana hingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak yang lebih luas karena khalayak media massa sangat beragam (Hadi, 2003:66)

Badudu (1988:138) juga menyatakan bahwa bahasa jurnalistik juga harus memiliki sifat-sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers atau bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Walaupun demikian, media massa sama sekali tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ketatabahasaan (Sugono, 2003:67). Pernyataan ini juga didukung oleh Anwar (1984:15) bahwa bahasa yang digunakan juga harus bahasa yang mempunyai pengatur dan wibawa yang luas. Bahasa yang seperti itu adalah bahasa baku, bahasa yang menaati kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan, dan mengikuti perkembangan kosakata di masyarakat.

Bahasa jurnalistik juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan terbitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam penulisan *feature*. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita atau laporan utama akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan *feature*.

2.2 Sejarah Berdirinya Harian *Surya*

Surat kabar *Surya* merupakan salah satu surat kabar lokal yang diterbitkan di Surabaya oleh PT Antar Surya Jaya, suatu perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan dan percetakan yang berdiri sejak tanggal 24 Oktober 1983 atas prakarsa Ivans Harsono.

Pada awal berdirinya, PT Antar Surya Jaya menerbitkan surat kabar dalam bentuk mingguan di samping menerima order cetak lainnya. Surat kabar yang terbit sekali dalam seminggu itu bernama *Mingguan Surya* dengan logo *Surya* yang pada saat itu berwarna dasar merah dengan warna putih pada tulisannya. Saat masih berbentuk mingguan, kantor *Surya* berlokasi sama dengan Divisi Percetakan, yaitu di Jalan Kyai Abdul Karim 37-39, Kecamatan Rungkut Menanggal Surabaya.

Melihat perkembangan masyarakat dan pasar yang menuntut informasi aktual, cepat dan terpercaya, PT Antar Surya Jaya mengubah pola terbitan korannya. Perusahaan ini bekerja sama dengan Kelompok Kompas Gramedia Jakarta menerbitkan koran harian yang mewakili suara masyarakat Jawa Timur

dan Indonesia Timur. Pada 10 November 1989, *Mingguan Surya* resmi berubah menjadi *Harian Pagi Surya* dengan ditandai perubahan pada logo *Surya* menjadi warna hitam pada tulisannya. Selain itu, kantor redaksi harian *Surya* membuka cabang di Jakarta dengan alamat Jalan Palmerah Barat 29-33, Jakarta. Dengan terbit harian, *Surya* ternyata mampu menjadi salah satu koran masyarakat Jawa Timur dan Indonesia Timur, hal ini dikarenakan harian *Surya* yang diawaki oleh kawula muda ini tetap melestarikan keragaman dengan menciptakan “Indonesia Mini”, yang artinya dari berbagai suku dan golongan bergabung menjadi satu. Selain itu, surat kabar *Surya* tetap berpijak pada lima ciri yang ada, yaitu:

1. Lebih bersikap kritis dalam mengikuti perkembangan.
2. Lebih menonjolkan kontrol sosial.
3. Isi berita yang lebih jernih, mengungkapkan fakta dan tidak terkontaminasi oleh kepentingan lain.
4. Selalu berpegang teguh pada kode etik jurnalistik.
5. Inovatif dalam menyajikan berita.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka kegiatan operasional harian *Surya*, khususnya Divisi Penerbitan dan Divisi Bisnis pindah ke Jalan Basuki Rakhmat 93-95, Surabaya. Di lokasi ini juga berkantor Tabloid Anak *Hoplaa*, hingga akhirnya pada 15 Maret 1997 Divisi Bisnis dan Divisi Penerbitan pindah ke jalan Raya Margorejo Indah Blok D-108, Surabaya. Dilihat dari segi ekonomi, letak kantor baru ini lebih menguntungkan karena lebih dekat dengan percetakan PT Antar Surya Jaya sehingga memudahkan dalam hal pengiriman plat

koran yang siap cetak dan kemungkinan keterlambatan proses cetak koran dapat dihindari.

Harian *Surya* secara umum terdiri dari rubrik tetap, rubrik bursa dan rubrik mingguan. Rubrik tetap harian pagi *Surya* terdiri dari *Interupsi Cak, Kota, Daerah, Malang Raya, Internasional, Kampus, Olah Raga, Hiburan, Ekonomi-Bisnis, Laporan Khusus, Opini, Umum-Nasional, Galeri foto dan List Berita*, sedangkan rubrik bursa terdiri dari *Valas dan Pasar Modal*. Rubrik mingguan terdiri dari *Trend Wanita, Keluarga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Cerita Pendek, Horoskop, dan Konsultasi*.

Sejak tahun 1990, harian *Surya* memberikan suplemen khusus untuk anak-anak. Empat tahun kemudian, suplemen yang disisipkan hari Minggu itu terbit sebagai tabloid bernama Tabloid Anak-anak *Hoplaa*. *Hoplaa*, demikian biasa disebut, terbit sebagai tabloid sejak 23 Februari 1994 setiap hari Senin. Motto awalnya "Sahabat Sejati Sepulang Sekolah" karena pada saat itu muncul gejala anak-anak mulai jenuh dengan banyaknya tugas di sekolah. Selain *Hoplaa*, wujud lain keberhasilan *Harian Pagi Surya* terlihat dengan lahirnya beberapa media di bawah ini:

1. Tabloid Bangkit

Tabloid ini berdiri di bawah naungan PT. Bangkit Surya Jaya pada tanggal 1 Maret 1998. awalnya, tabloid ini terbit setiap Kamis, kemudian berubah menjadi setiap Senin

2. Harian Naga Surya (Long Yang Ri Bao)

Harian yang menggunakan bahasa mandarin sebagai bahasa pengantar ini terbit pada tanggal 1 Maret 2000 di bawah naungan PT Naga Mas gemilang Mandiri.

3. Majalah Warta Darmo

Majalah ini khusus memuat informasi seputar kegiatan masyarakat Surabaya. Majalah ini terbit setiap bulan yang secara resmi muncul pada Maret 2000.

4. Majalah Fun

Majalah anak yang melatih ketrampilan berbahasa Inggris. Muncul pada April 2000 dan terbit setiap awal bulan.

5. Majalah Morph

Majalah ini muncul sejak tanggal 14 Agustus 2000 yang terbit setiap dua minggu sekali pada hari Senin.

Melihat bahwa perkembangan teknologi internet tidak akan terbendung sampai kapan pun dan tetap akan bertahan di pasaran nasional maupun internasional dan internet akan menjadi kebutuhan semua orang untuk mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkannya, penerbitan *harian Surya* semakin disempurnakan dengan memanfaatkan media internet dalam pembuatan website *Surya* dengan alamat *www.surya.co.id* pada tahun 1995, namun ternyata tidak mudah untuk mewujudkan *Surya Online* karena banyak kendala yang menghadang. Situs tersebut baru bisa hadir pada tahun 1997 sebagai uji coba untuk melihat sejauh mana masyarakat mengenal *Surya Online*. Uji coba ini

berlangsung sampai tahun 1998, hingga akhirnya bisa muncul secara kontinyu seperti sekarang ini. Tentu saja itu dengan perubahan bentuk desain maupun isinya. Kehadiran *Surya Online* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh berita yang aktual dengan lebih cepat, sekaligus sebagai upaya agar tetap bertahan di pasaran nasional maupun internasional.

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA